

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan generasi muda yang berperan dalam pendidikan tinggi dan merupakan bagian dari masyarakat dengan keterampilan di bidang akademis, profesional, serta kecerdasan (Fitriana & Kurniasih, 2021). Di era sekarang, dengan kemajuan pesat dalam dunia digital dan kemudahan akses internet, kebutuhan akan kuota data internet telah menjadi hal yang sangat penting bagi setiap mahasiswa. Akses ke berbagai hal kini sangat mudah berkat *smartphone* yang selalu berada dalam genggaman. Tanpa di sadari, ini memudahkan bagi mahasiswa untuk menjelajahi berbagai konten pornografi. Mereka dapat dengan mudah menonton video, melihat konten yang menampilkan tarian erotis, atau membaca cerita-cerita, hanya dengan *smartphone* (Ghofur et al., 2023).

Pornografi, Masturbasi, Orgasme atau yang biasa disebut dengan PMO adalah sebuah aktivitas kepuasan diri atau *self service* yang dilakukan dengan menggunakan konten-konten dewasa untuk mendapatkan puncak gairah seksual (Modu & Huwae, 2023). Maraknya perilaku PMO menjadi permasalahan penting untuk dibahas karena masturbasi yang dilakukan secara berlebihan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik, seperti menurunnya motivasi, kelelahan, dan gangguan tidur (Anggraini & Maulidya, 2020).

Perilaku PMO yang berlebihan dapat berdampak negatif pada Kesehatan mental individu yang melakukan. Perilaku PMO dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, diantaranya Kurangnya perhatian dan Pendidikan agama oleh keluarga, Pengaruh lingkungan yang tidak baik, Tekanan psikologi yang dialami, Peranan media masa, Gagal dalam studi atau Pendidikan, dan Perkembangan teknologi modern (Haidar & Apsari, 2020). Selain itu, pola asuh yang tidak tepat dan perasaan kurang diperhatikan juga mendorong individu untuk mencari kesenangan mandiri, salah satunya dengan mengakses konten pornografi

melalui media sosial (Ningtyas & Purnomo, 2023). Ketergantungan pada konten pornografi menyebabkan masalah, seperti kecemasan, depresi, penurunan harga diri, dan ketidakmampuan dalam menjalin hubungan sosial secara sehat. Dampak terhadap hubungan interpersonal dapat muncul ketika individu mengalami ketergantungan yang berlebihan terhadap pornografi atau masturbasi (Syafitri et al., 2023).

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan untuk menunjang potensi yang dimiliki (Antu et al., 2023). Kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk cara individu berpikir, bersikap, serta bertindak dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki penilaian positif terhadap dirinya, mampu mengontrol perilaku serta lebih adaptif dalam menghadapi tekanan lingkungan (Sari et al., 2023).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh perilaku yang dilakukan secara berulang, termasuk perilaku PMO. Perilaku PMO yang dilakukan secara berlebihan berkaitan dengan munculnya perasaan bersalah, rasa malu, serta penilaian negatif terhadap diri sendiri, yang dapat memicu perasaan tidak aman (*insecurity*) dan menurunkan kepercayaan diri individu (Modu & Huwae, 2023). Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa perilaku PMO berkaitan dengan gangguan regulasi emosi dan kontrol diri, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara individu menilai kemampuan harga dirinya (Syafitri et al., 2023).

Perilaku PMO diduga memiliki hubungan dengan konsentrasi belajar seseorang. Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar (Widyati, 2021). Paparan konten pornografi dapat berdampak negatif pada fungsi otak sehingga menyebabkan individu sulit fokus, kurang semangat belajar, dan menurunnya motivasi dalam beraktivitas (Afriliani et al., 2023). Selain itu, kecanduan pornografi juga dapat memicu gangguan konsentrasi baik pada individu dengan *IQ* tinggi maupun rendah, namun dampaknya dapat lebih

berat pada individu dengan *IQ* rendah karena cenderung mengalami kegelisahan dan pikiran yang terus terarah pada konten pornografi (Mufti Rambe, 2023).

Tingginya prevalensi akses terhadap konten pornografi di kalangan remaja menjadi perhatian global maupun nasional. Penelitian di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa mayoritas laki-laki (93%) dan perempuan (62%) telah mengonsumsi konten tersebut selama masa remaja, didukung oleh temuan (Cui et al., 2021) yang mencatat angka paparan sebesar 60% pada laki-laki dan 35% pada perempuan. Di Indonesia, fenomena serupa terlihat dari studi terhadap 450 responden berusia 15–24 tahun di empat kota besar, tercatat 35% partisipan memperoleh pemahaman mengenai relasi seksual melalui materi pornografi, sementara 65% sisanya mendapatkan informasi dari teman sebaya (Maisya & Masitoh, 2020). Fenomena ini linier dengan data Pusiknas Polri yang menyoroti urgensi penanganan kasus kekerasan seksual dan pornografi di Jawa Timur, dengan total 293 kasus yang melibatkan kelompok mahasiswa dan individu di bawah usia 20 tahun (Polri, n.d.). Sejalan dengan itu, studi di Kota Jember menemukan bahwa 91,7% mahasiswa Universitas Jember terpapar pornografi pada usia 17-20 tahun, yang kemudian berkaitan dengan munculnya berbagai perilaku seksual, seperti masturbasi hingga senggama (Maula, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang melibatkan 20 mahasiswa laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah melihat konten pornografi berbentuk video, dengan alasan rasa ingin tahu, dorongan fisik, pengaruh teman, serta paparan tidak sengaja dari internet. Lebih dari 60% responden juga mengaku pernah melakukan PMO yang dipicu oleh stres, kebosanan, kesepian, atau sekedar hiburan. Beberapa responden merasakan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan diri, merasa tidak berharga sebanyak 30%, serta mengalami kesulitan berkonsentrasi saat berbicara maupun belajar sebanyak 50%.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pornografi, Masturbasi, Orgasme (PMO) Serta Tingkat

Kepercayaan Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku PMO dan tingkat kepercayaan diri dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa, dengan merujuk pada teori *Antecedent Behavior Consequence* (ABC).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pornografi, Masturbasi, Orgasme (PMO) Serta Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pornografi, Masturbasi, Orgasme (PMO) Serta Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) pada Mahasiswa.
2. Mengidentifikasi Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasiswa.
3. Mengidentifikasi Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa
4. Menganalisis Hubungan Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) Dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa.
5. Menganalisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Mahasiswa dalam bidang Pendidikan dan psikologis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperbanyak kajian mengenai hubungan perilaku PMO dan tingkat kepercayaan diri dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- a) Menambah Pengetahuan terhadap Hubungan Pornografi, Masturbasi, Orgasme (PMO) Serta Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan dengan variabel-variabel lain.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a) Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk merancang program promosi kesehatan ataupun KIE yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku Pornografi, Masturbasi, Orgasme.
- b) Dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi instansi Lembaga Pendidikan, sehingga bisa diterapkan dalam suatu program kerja
- c) Dapat dijadikan data berbasis penelitian untuk Pendidikan tentang seksual

c. Bagi Mahasiswa

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pengembangan diri bagi Mahasiswa .
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui hubungan perilaku PMO dan Tingkat Kepercayaan Diri dengan konsentrasi belajar.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat membantu Mahasiswa dalam mengontrol kecanduan PMO

